

**SKRIPSI**  
**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)**  
**PINRANG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**KHAIRUNNISA**  
**NIM: 16.1200.010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2023**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)  
PINRANG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH :**

**KHAIRUNNISA  
NIM: 16.1200.010**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di  
Madrasah Tsanawiyah Negeri(MtsN) Pinrang  
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Khairunnisa

NIM : 16.1200.010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor : 1362 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. 

NIP : 19730325 200801 1 024

Pembimbing Pendamping : H. Muh. Iqbal Hasanuddin., M.Ag. 

NIP : 19720813 200003 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Kaharuddin, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di  
Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang  
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Khairunnisa

NIM : 16.1200.010

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Penguji : B.707/In.39/FTAR.01/02/2023

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Ketua) (  )

H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Sekretaris) (  )

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota) (  )

Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Anggota) (  )

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfan, M.Pd.

830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُمْ مَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.  
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah swt. Yang telah memberikan nikmat Iman dan Islam, serta dengan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita haturkan kepada nabi Muhammad saw., kepada sahabat, keluarga dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Besar rasa terima kasih penulis atas dukungan dari Ayahanda Arsan dan Ibunda Misbahu yang telah membesarkan, mendidik dan tak jenuh mendoakan anak-anaknya dalam setiap sujudnya. Kepada adik-adik penulis yang selalu membantu dan memberi motivasi kepada penulis.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., dan bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bimbingan ilmu dan arahan yang diberikan kepada penulis.

Selanjutnya Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana di harapkan.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di fakultas Tarbiyah.

3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj.Darmawati, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Muhammad Irwan M.Pd.I, selaku Penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritikan, saran yang bersifat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen pendidikan bahasa Arab, tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani peneliti selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepada guru-guru dan teman-teman peneliti yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Bapak Puji Laksono, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang kabupaten Pnrang beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian studi pendidikan ini.

Tak henti-hentinya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Parepare, 27 Desember 2023 M  
14 Jumadil Awal 1445 H

Penulis



Khairunnisa  
NIM.16.1200.010

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khairunnisa

NIM : 16.1200.010

Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 3 Agustus 1997

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah  
Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang Kabupaten  
Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Desember 2023

Penulis



Khairunnisa  
NIM.16.1200.010

## ABSTRAK

Khairunnisa. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang kabupaten Pinrang*, (dibimbing oleh Kaharuddin dan Muh.Iqbal Hasanuddin)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif dan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang, proses pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Metode yang sering digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan games. Diakhir pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi dan mengevaluasi hasil belajar baik harian, tugas, UTS maupun UAS. 2). Problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang terdiri dari beberapa faktor, antara lain faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor metode, faktor media, faktor fasilitas dan faktor sosial (Lingkungan). Disamping itu ada faktor psikologi peserta didik. 3).

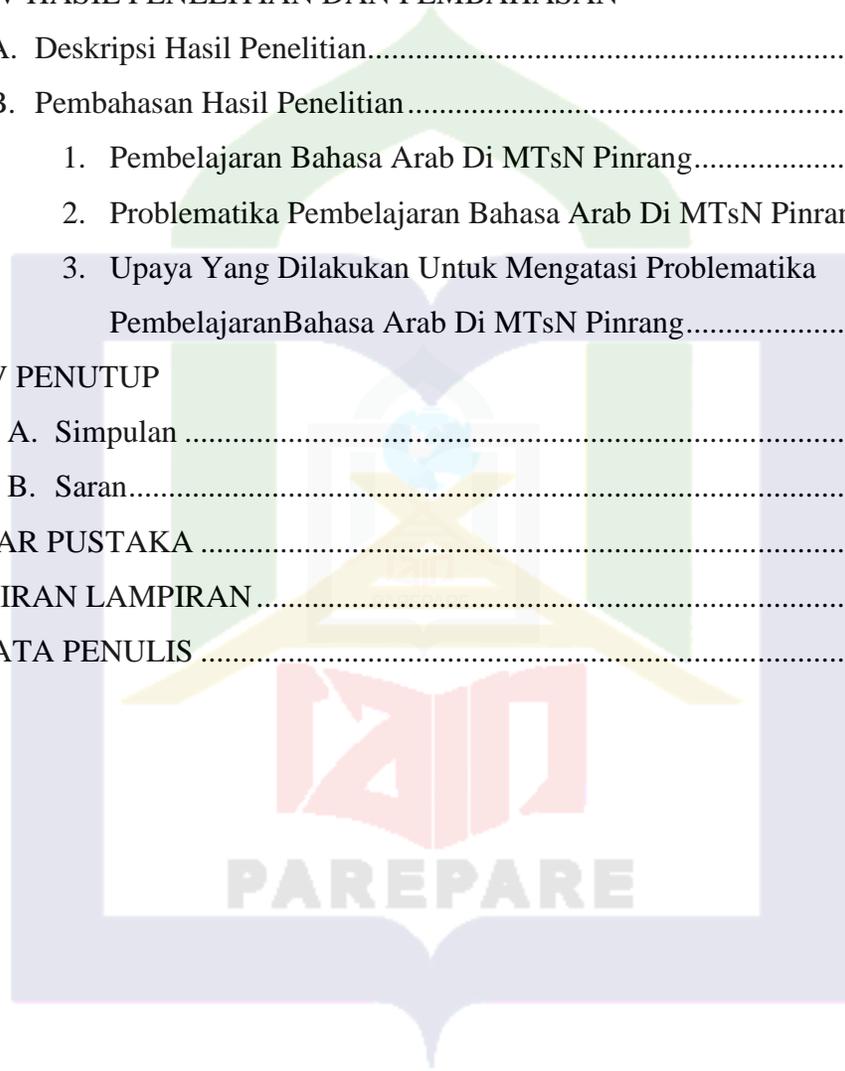
Upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut dilakukan oleh beberapa pihak yaitu peserta didik dan pendidik. Upaya yang dilakukan oleh peserta didik yaitu: senantiasa bertanya kepada pendidik apa yang tidak di mengerti, selalu mempraktekkan kosakata yang telah dihafal, mengikuti kegiatan belajar seperti ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan oleh pendidik yaitu: membuat suasana kelas yang menyenangkan, mewajibkan peserta didik untuk memiliki kamus bahasa Arab, terus memotivasi peserta didik, menumbuhkan perasaan cinta terhadap pembelajaran bahasa Arab, pendidik selalu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik membiasakan menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab, pendidik mewajibkan peserta didik menghafal kosakata disetiap pembelajaran bahasa Arab.

**Kata kunci :** Problematika, Pembelajaran, Bahasa Arab

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBINGBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Pembelajaran Bahasa Arab.....	10
2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.....	20
C. Tinjauan Konseptual.....	26
D. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	32

D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Uji Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
1. Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Pinrang.....	43
2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Pinrang .....	50
3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di MTsN Pinrang.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXII</b>



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	29



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lmapiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Lampiran 3	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 6	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 7	Biodata Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat di halaman berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	Es (dengan titik di bawah)
ط	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ظ	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan ya'	A	a dan i
أُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan Huruf	Nama	Hurf dan Tanda	Nama
أ... ...أ	Fathah dan alif dan ya'	Ā	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya'	Ī	I dan garis di atas
أُو	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

### D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةٌ : *raudah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madînah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### E. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi î.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## H. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara tranliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*FiZilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### I. Lafz' al jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ dinullah بِاللهِ billah

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fi rahmatillah

### J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (all caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP,CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqiz min al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## K. Datar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	: subhanahu wa ta'ala
Saw.	: shallallahu 'alaihi wasallam
H.	: Hijriah
M	: Masehi
Sm	: Sebelum masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS ----/ ----4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
H.R	: Hadist Riwayat
t.tp	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun
dkk	: dan kawan-kawan
cet.	: cetakan
h.	: halaman
r.a	: <i>radiyallahu 'anhu.</i>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Arab salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama islam di berbagai belahan dunia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan secara resmi kurang lebih dua puluh negara. Disamping itu, keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci umat islam sedunia menjadikannya sebagai bahasa yang paling signifikan pengaruhnya bagi ratusan juta umat islam sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun selain bangsa Arab.<sup>1</sup>

Bahasa Arab juga termasuk disiplin ilmu yang mesti dipelajari oleh umat islam. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia, karena ia berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan Al-Sunnah, serta kitab-kitab lainnya, disebutkan bahwa:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ لَأَنَّنِي عَرَبِيٌّ، وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ.

Artinya:

Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu karena saya adalah orang Arab, bahwa AlQur'an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga didalam surga adalah bahasa Arab.<sup>2</sup> (HR. Bukhari dan Muslim)

---

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan metode pengajarannya Beberapa pokok pikiran* (Cet.II;Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2004). h. 1-7.

<sup>2</sup>Ahmad Hasyim, *Mukhtarat Hadits Nabawi*. (Cet.VI Surabaya 1948) h.8.

Dalam uraian diatas nampak tiga hal, yang utama menjadikan bahasa Arab itu mengungguli bahasa lainnya karena Muhammad SAW. Adalah orang Arab bahasa kitab suci Al-Qur'an bahasa Arab bahkan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu obyektif ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek efektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.<sup>3</sup>

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membingbing, mengembangkan serta membina, kemampuan bahasa Arab peserta didik, baik secara aktif maupun pasif serta menimbulkan sikap positif. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik yang belajar benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik serta inovatif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik dalam belajar. Khususnya dalam mempelajari bahasa Arab, tujuannya agar peserta didik mampu mengungkapkan keinginannya atau yang ada dalam pikirannya dengan sempurna dan benar, baik secara lisan atau tulisan dan dapat memahami yang dia baca atau yang dia dengarkan, dan bisa ikut serta dalam berfikir sesuai dengan kemampuannya, usianya dan kegemarannya,<sup>4</sup> dengan menggunakan bahasa Arab.

---

<sup>3</sup>Tutik Rachmawati & Dayanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik* (Yogyakarta: Gava Media: 2015), h. 139.

<sup>4</sup>Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab* (Malang: Wisma kalimetro, 2015), h. 28.

Seperti halnya mempelajari bahasa Arab tidak semudah seperti yang kita bayangkan, banyak problem-problem yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, banyak siswa yang tidak lanjut dalam program-program belajar bahasa Arab sebelum memperoleh kemahiran, serupa dengan itu banyak kursus-kursus yang dibuka hanya dihadiri pada awal-awalnya saja, setelah itu pesertanya mundur satu per satu lantaran frustrasi karena merasa tidak cocok dan kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan faktor dari siswanya sendiri yang tidak punya motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap bahasa Arab yang dianggap sulit, ketidak tepatan dalam memilih metode yang ditawarkan tidak menarik sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat didalam belajar, tidak terlaksananya kurikulum dengan baik, keterbatasan media yang ada keterbatasan sekolah dalam menyediakan pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, guru juga dapat merencanakan sistem-sistem pembelajaran secara sistematis untuk merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian kepada peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik;
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari);
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya;

6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
7. Memberikan umpan balik (feedback);
8. Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur;
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pembelajaran.<sup>5</sup>

Maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) Agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. “Disinilah pengetahuan akan bahasa Arab memegang peranan penting untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama guna di transfer ke benak masyarakat awam khususnya ke benak peserta didik yang kritis.<sup>6</sup> Selain itu banyak ahli yang mengemukakan pengertian *disleksia* antara lain, menurut corsini dalam Vanova, *disleksia* merujuk pada kesulitan membaca baik itu penglihatan atau pendengaran. Intelegensinya normal, dan keterampilan bahasanya sesuai. Kesulitan belajar tersebut akibat faktor neurologis dan bukan disebabkan oleh faktor eksternal, misalnya lingkungan atau sebab-sebab sosial.<sup>7</sup>

Kemahiran berbahasa merupakan aspek sangat penting dalam belajar bahasa Asing khususnya bahasa Arab. Ada empat kemahiran berbahasa yakni kemahiran mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan kemahiran menulis (*kitabah*), empat kemahiran tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses mengamati dan memahami sesuatu untuk mendapatkan pengalaman yang dapat menambah pengetahuan dan

---

<sup>5</sup>Donni juna Priannsa, *pengembangan strategi & model pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 43.

<sup>6</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Bbeberapa Pokok Pikiran*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 9.

<sup>7</sup>Martina Vanova, *et all.*, eds. “Reading skill deficits in people with mental illness: A systematc review and meta-analysis.” *European Psychiatry* 64, no. 1 (2021), h. 19.

wawasan seseorang terkait dengan keadaan atau peristiwa yang terjadi di sekitar individu tersebut, dengan kata lain terjadinya peningkatan kualitas diri seseorang karena adanya kemauan dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu dan lain hal. Dan adapun belajar itu sendiri tidak terlepas dari hal-hal yang bisa mempengaruhinya. Secara garis besar terdapat beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi belajar, berupa faktor individual, atau faktor yang bersumber dari seorang pembelajar maupun faktor sosial.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTsN Pinrang yang menjadi tempat penelitian terkait problematika pembelajaran bahasa Arab, diperoleh keterangan dari beberapa siswa,<sup>9</sup> bahwa masih banyak peserta didik yang kurang menguasai kosakata (*mufradat*) yang dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesusahan dalam memahami isi tulisan yang dibaca. Sebagian yang lain justru tidak terlalu antusias untuk mempelajari bahasa Arab dikarenakan mereka hendak melanjutkan pendidikan di sekolah menengah umum yang menjadikan bahasa Arab hanya sebagai penambah mata pelajaran bahasa Asing yang kurang di prioritaskan.

Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk mengadakan penelitian terkait “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang Masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup>Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2011), h. 10.

<sup>9</sup>Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang, Tanggal 13 januari 2022 Pukul 10.20 WITA.

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang ?
2. Problematika apa yang dihadapi oleh peserta didik dalam Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang ?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuannya adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan suatu kegiatan dan usaha. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Adapun tujuan yang akan dicapai adalah untuk :

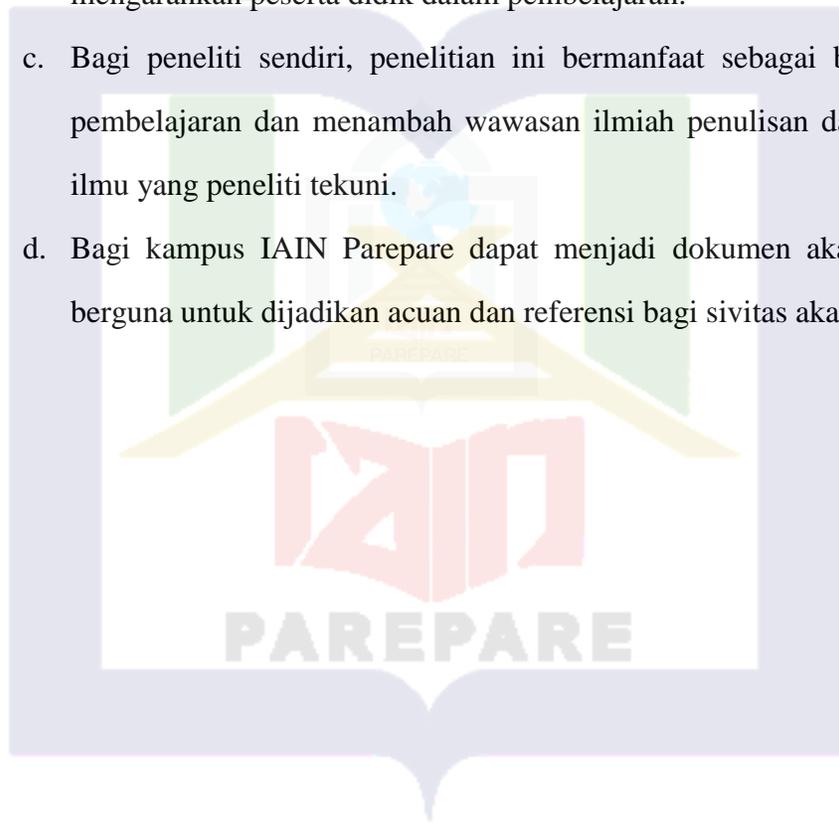
1. Mengetahui pembelajaran bahasa Arab di Mts Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang.
3. Mengetahui upaya mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Negeri Pinrang kabupaten Pinrang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari beberapa tujuan diatas, diharapkan kegiatan penelitian ini memiliki kegunaan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pendidikan.

- b. Kemungkinan bisa dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi, teruntuk meningkatkan daya tarik pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik.
  - b. Bagi pendidik, sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran.
  - c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan proses pembelajaran dan menambah wawasan ilmiah penulisan dalam disiplin ilmu yang peneliti tekuni.
  - d. Bagi kampus IAIN Parepare dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan dan referensi bagi sivitas akademik.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, bukanlah penelitian yang pertama mengenai Problemaika Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang Kabupaten Pinrang, akan tetapi banyak penelitian. Adapun penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmina, dengan judul skripsi “*Analisis kesulitan belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas x di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang*”.<sup>10</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun proses pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kelas x di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang, peserta didik mengalami kesulitan belajar bahasa Arab, khususnya mereka yang notabeneanya Alumni dari sekolah umum yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Suaib, dengan judul skripsi “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN)*”

---

<sup>10</sup>Rahmina, “*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta didik Alumni sekolah menengah Pertama pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri Enrekang Tahun Ajaran 2018*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2018), h. 6

*Mamuju*".<sup>11</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dengan menggunakan metode induktif dan memberi makna terhadap data yang berhasil disimpulkan. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan, adapun metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan *games*. 2) Problematika pembelajaran bahasa Arab peserta didik terdiri dari beberapa faktor yaitu: faktor peserta didik, pendidik, metode, media, faktor lingkungan dan psikologi peserta didik. 3) upaya yang dilakukan peserta didik yaitu mengulangi pelajaran yang telah dipelajari dalam kelas, aktif bertanya dalam kelas, serta mengikuti kegiatan belajar ekstra kulikuler. Adapun upaya yang dilakukan oleh pendidik yaitu membuat suasana kelas yang menyenangkan, terus memotivasi peserta didik, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmina hubungannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang seputar masalah pembelajaran bahasa Arab namun variabel yang ditekankan yakni kesulitan belajar (Tinjauan cara mengajar guru bahasa Arab) di Madrasah Aliyah. Namun pada penelitian ini variabel yang ditekankan yakni problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah yang mencakup Pendidik dan Peserta didik. Sedangkan hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaib variabel yang ditekankan

---

<sup>11</sup>Suaib, "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Mamuju Tahun Ajaran 2018*" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2018), h.6

yakni sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab namun penelitian ini dilakukan di Madrash Tsanawiyah.

Dari dua peneliti terdahulu dapat dilihat perbedaannya terletak pada variabel, objek serta tempat penelitian. Dalam penelitian Rahmina di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang, variabel yang ditekankan yakni tentang analisis kesulitan belajar (Tinjauan caramengajar gurubahasa Arab). Sedangkan dalam penelitian Suaib di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju, variabel yang ditekankan yakni problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju, sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yaitu “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui”<sup>12</sup> yang ditambahkan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi sebuah “pembelajaran” yaitu proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan anak didik mau belajar.<sup>13</sup> Pembelajaran adalah bentuk abstrak dari kata dasar “belajar”, yang berarti bahwa sebuah proses yang dialami oleh seseorang dari hal-hal yang belum diketahui menuju hal-hal yang hendak diketahui. Hal ini juga dijelaskan oleh Dimiyati:

Belajar dan Pembelajaran yang mana mengemukakan sebuah konsep dari pengertian belajar yang berarti belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang komplek. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tindak proses belajar dengan banyak cara, salah satunya ialah, siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, berupa keadaan

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Ke-4* (Cet. IV; Jakarta : Gramedia, 2013), h. 23.

<sup>13</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II ; Bandung : OT. Remaja Rosda Karya, 2011) h. 32.

alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal lain yang dapat dijadikan bahan belajar.<sup>14</sup>

Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: “Proses atau cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.<sup>15</sup> Pembelajaran pada dasarnya mengandung pengertian yang sama dengan konsep belajar mengajar. Secara konseptual istilah pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar, yaitu pendidik dan peserta didik. “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana pelajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.<sup>16</sup>

Pembelajaran apabila diartikan dalam hal sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik serta dilengkapi dengan materi pelajaran berupa media yang digunakan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bagian dari pembelajaran dan pembelajaran meliputi semua kegiatan proses belajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi belajar mengajar dalam situasi pemindahan pengetahuan bahasa Arab dengan sadar dan terarah.

Dalam Pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, seorang pendidik perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kelas bahasa asing.

Menurut Acep Hermawan:

Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita

---

<sup>14</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 7.

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke-IV (Cet. VIII)*; Jakarta : PT Gramedia, 2013), h. 15.

<sup>16</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 157.

mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau paedagogik memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pengajar.<sup>17</sup>

Pembelajaran bahasa Arab didalamnya terdapat beberapa terminologi yang perlu diketahui, diantaranya adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab, empat keterampilan berbahasa, partikulasi bahasa Arab, pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran. Keenam terminologi ini sesungguhnya sering dijumpai oleh pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Di samping materi (bahan ajar) yang harus dikuasainya secara detail dan komprehensif, di sisi lain hendaknya pendidik memiliki seni mengajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan menjemukan mereka ketika terjadi interaksi pembelajaran. Interaksi pembelajaran yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik secara aktif. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik seluas mungkin, serta menstimulasi dan memancing kreativitas mereka dengan berbagai strategi yang telah dikuasainya.

Untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis perlu memaparkan terkait keenam terminologi dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut:

#### 1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab mempunyai beberapa tujuan khusus diantaranya:

- a) Agar para peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an, al-Hadits, kitab-kitab, dan literatur bahasa Arab, serta memahami kebudayaan Islam. Di sisi lain pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta

---

<sup>17</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 33.

didik yang sejak dini sudah menelaah bahasa Arab, sehingga mereka mampu menguasai secara benar dan tepat.

- b) Agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, tanpa mengurangi arti penting yang lain, dapat dikatakan bahwa bahasa Arab mempunyai masa depan yang cerah untuk dipelajari oleh setiap orang.<sup>18</sup>

Al-fauzan, dkk menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

*Pertama:* kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab, baik cara membedakannya maupun pengucapannya, mengenai struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi, mengetahui kosa kata dan penggunaannya. *Kedua:* kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah. *Ketiga:* kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai dan adat istiadat, etika dan seni.<sup>19</sup>

Tiga kompetensi diatas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada: 1) Penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosakata, dan ungkapan, serta struktur. 2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif; dan 3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.

## 2. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan adalah sekumpulan asumsi yang satu sama lain saling berkaitan dalam hubungan sebab akibat. Asumsi-asumsi ini saling berkoleasi erat dengan tabiat asli suatu bahasa dan tabiat dan tabiat pengajaran dan pembelajaran bahasa.

<sup>18</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif, Edisi I*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 75-83.

<sup>19</sup>Abdurrahman al-Fauzan, dkk, “*Durus al- Daurat al- Tadribiyah li mua’alimi al- Lugah al- Arabiyah li Ghairi al- Natihiqin Biha*” dalam Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, h. 5-6.

Adapun beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pendekatan humanistik, pendekatan basis media, pendekatan analisis dan non-analisis, dan pendekatan komunikatif.<sup>20</sup>

a) Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini menyarankan agar peserta didik diperlakukan sebaik-baiknya selayaknya manusia, bukan benda mati yang bisa diperlakukan seandainya. Pengajaran dengan pendekatan humanistik bertujuan untuk menguatkan hubungan (komunikasi) antar manusia yang berbeda latar belakang pemikirannya.

b) Pendekatan Basis Media

Yaitu pendekatan yang dipilih berdasarkan media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan basis media ini bertujuan untuk memperbesar ruang lingkup pemahaman peserta didik terhadap kalimat dan ungkapan bahasa asing, serta memberikan wawasan (tsaqafah) yang lebih luas. Pendekatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan gambar-gambar, peta, bahan cetakan lain, serta media apapun yang dapat digunakan untuk membantu mengenalkan kepada kalimat-kalimat baru.

c) Pendekatan Analisis dan Non Analisis

Pendekatan analisis sering disebut juga dengan pendekatan formal, juga dikenal dengan istilah pendekatan *Sosiolinguistik*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan kebahasaan yang berhubungan erat dengan aspek-aspek sosial. Sedangkan pendekatan non-Analisis disebut dengan pendekatan

---

<sup>20</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 19-28

*experiential*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan-ungkapan kebahasaan dan psikologis diluar aspek *sociolinguistik*.

d) Pendekatan Komunikatif

Yaitu pendekatan pengajaran bahasa yang bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dan praktis, bukan sekedar memahami tata bahasanya saja. Pendekatan ini terbangun atas teori-teori baru dalam bidang pembelajaran bahasa dikombinasikan dengan teori-teori yang dimaksud dibagi menjadi dua kelompok besar:

- a) Teori-teori bahasa: yakni berkaitan dengan kemampuan individu untuk menggunakan/memfungsikan bahasa dalam beragam situasi.
- b) Teori-teori psikologi: yakni berkaitan dengan praktek pembelajaran bahasa dan penggunaannya.<sup>21</sup>

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidikan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Hal ini berarti metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada pendidik menggunakan metode pembelajaran.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 24-25.

<sup>22</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, h. 105.

Berikut beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab:

a) Metode bahasa Gramatik-Tarjamah

Hasil Penelusuran dari beberapa literatur dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di madrasah umumnya menggunakan metode *Qawaid wa Attarjamah* atau gramatika-terjemah. Dengan indikator yang digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah: kaidah-kaidah nahwu dijelaskan oleh guru dan siswa menghafalnya, menghafal kosakata (*mufradat*) kemudian mufradat tersebut dirangkaikan menjadi kalimat (*jumlah*) sesuai tata bahasa (*nahwu*), penjelasan isi bacaan dijelaskan dengan cara menerjemah kata demi kata, dan kalimat demi kalimat, hampir tidak ada latihan penggunaan bahasa Arab secara lisan, belum menggunakan alat peraga, alat bantu, atau audio-visual.<sup>23</sup>

b) Metode Langsung

Munculnya metode langsung pada abad ke-19 masehi adalah akibat ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab, disamping merupakan reaksi dari kelemahan metode gramatika-tarjamah yang dimiliki asumsi bahwa gramatika merupakan bagian dari falsafat dan logika, sehingga belajar bahasa apapun, termasuk belajar bahasa Arab dapat memperkuat kemampuan berfikir logis, memecahkan masalah dan menguatkan hafalan. Konteks ini tentunya bertentangan dengan asumsi metode langsung, yaitu proses pembelajaran bahasa Arab sama dengan pembelajaran bahasa Ibu, artinya penggunaan bahasa harus dilakukan secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi melalui mendengar dan berbicara. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis dapat

---

<sup>23</sup>Wa muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), h. 23.

dikembangkan kemudian, oleh karena itu, peserta didik harus dibiasakan untuk berpikir dan praktek bahasa sasaran (Arab), dan penggunaan bahasa Ibu sejauh mungkin harus dihindari sama sekali.<sup>24</sup>

c) Metode Membaca

Metode membaca ini sesungguhnya merupakan reaksi atas metode langsung yang hanya memprioritaskan keterampilan berbicara, dan mengabaikan tiga keterampilan lainnya (mendengar, membaca, dan menulis). Atas dasar inilah, maka para pendidik dan pakar bahasa termotivasi untuk mencetuskan sebuah gagasan metode kontemporer sesuai dengan perkembangan pembelajaran bahasa.

Adapun karakteristik metode membaca terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

- a) Aktivitas pembelajaran berbasis pada pemahaman isi bacaan, dengan didahului oleh pengenalan makna kosakata, kemudian mendiskusikan isinya bersama peserta didik dengan bimbingan pendidik.
- b) Gramatika tidak dikaji secara detail, namun dipilih sesuai dengan fungsi makna tes.
- c) Aktivitas pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas terhadap peserta didik sebagai pemahaman pemantapan mereka.<sup>25</sup>

d) Metode Aural-oral

Metode ini juga merupakan reaksi terhadap metode membaca yang dipandang sudah tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan manusia yang begitu kompleks. Fokus kajian metode ini adalah

---

<sup>24</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 35-36.

<sup>25</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 43.

empat keterampilan berbahasa, yaitu bagaimana mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Metode Aural-oral ini memiliki beberapa karakteristik, terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas pembelajaran melalui metode ini didemonstrasikan, yaitu *drill gramatika* dan struktur kalimat, latihan ucapan, serta latihan penggunaan kosakata dengan cara menirukan pendidik atau *native informant*.
- b) Pada saat *drill*, *native informant* bertindak sebagai *drill master*, dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, yang ditirukan oleh peserta didik beberapa kali hingga mereka hafal.
- c) Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
- d) Pada level *advanced* proses pembelajaran dalam format diskusi dan dramatisasi.
- e) Metode bervariasi, karena digunakan rekaman-rekaman, dialog dan *drill* yang disebut *Audio-Lingual Method* atau disebut juga *Aural-oral Method*.<sup>26</sup>

#### 4. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Teknik pembelajaran adalah perencanaan, pengaturan, langkah-langkah, media yang berperan sebagai subjek di dalam kelas serta digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dalam situasi pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hakikat teknik pembelajaran merupakan praktek seni yang sangat menggantungkan kepada pendidik dan kompetensinya di dalam mengelola kelas. Teknik pembelajaran ini dari satu kondisi ke kondisi lain berbeda, bahkan

---

<sup>26</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 47-48.

dalam kondisi yang sama pun akan terjadi perbedaan. Dengan demikian teknik pembelajaran adalah aktifitas spesifik yang diimplementasikan dalam ruang belajar relevan dengan metode dan pendekatan yang telah ditentukan.<sup>27</sup>

#### 5. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran adalah alat bantu yang mendekatkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, baik yang berupa auditif (kaset) maupun yang berbentuk visual (gambar, sampel, dan modal). Defenisi senada dipaparkan oleh Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur dalam bukunya *sikulujiyyah al-Wasail al-Ta'limiyah wa Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat peraga yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan pengetahuan, fakta, ide dan interpretasi kepada peserta didik.<sup>28</sup>

#### 6. Partikulasi/Indikator Kompetensi Dasar berbahasa Arab

Komponen dasar berbahasa adalah kemampuan-kemampuan yang dasar yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dimana komponen-komponen itu meliputi keterampilan yang sangat strategis untuk dikuasai oleh peserta didik, diantaranya adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (*insya* '). Dan keempat keterampilan ini memiliki hubungan hirarkis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.<sup>29</sup>

Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur agar peserta didik yang diajar bahasa Arab bisa

<sup>27</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 82.

<sup>28</sup>Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur, "Sikulujiyyah al-Wasail al-Ta'limiyah wa Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah," dalam Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 83.

<sup>29</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 78.

melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis.

## 2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problem adalah suatu masalah yang menimbulkan masalah; hal yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>30</sup> Dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran biasa kita temukan masalah-masalah baik dari pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

Secara global, faktor faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik kita bedakan menjadi sebagai berikut:

1) Faktor internal faktor dari dalam, yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor internal peserta didik yang berasal dari dalam diri meliputi dua aspek yakni:

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek psikologis

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

2) Faktor eksternal faktor dari luar peserta didik, yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

---

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (edisi ke-III Cet. Ke-2 Jakarta: Badai Pustaka, 2012), h. 896.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah seperti para pendidik, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.<sup>31</sup>

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan alat-alat belajar, yang dipakai untuk belajar seperti alat tulis, buku-buku alat peraga dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

3) Faktor Pendekatan Belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode.

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.<sup>32</sup>

Selain faktor diatas, faktor ini juga sangat menghambat pembelajaran peserta didik Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya dikalangan masyarakat non Arab tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total.

Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi ke dalam dua bagian, problematika linguistik dan non linguistik, yaitu:

---

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. II PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 145-154.

<sup>32</sup>Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada pers, 2012), h. 233.

## 1) Aspek Linguistik

Linguistik adalah “ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya”.<sup>33</sup> Linguistik mengajarkan teori-teori penganalisisan dan pendeskripsian bahasa sebagai satu objek studi, yang mengajarkan komponen-komponen kebahasaan dan teknik-teknik pendeskripsian bahasa. Berbagai problematika yang dihadapi peserta didik yaitu adanya perbedaan-perbedaan yang menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya mengenai:

### a) Tata Bunyi

Bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia sangatlah berbeda. Bunyi dalam bahasa Arab dapat dipejari melalui ilmu *tajwid* yang membahas *makhori al-huruf*. Sebenarnya pengajaran bahasa Arab di Asia Tenggara umum dan khususnya di Indonesia, sudah belangsung berabad-abad lamanya. Akan tetapi aspek bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara masih kurang diperhatikan.

Menurut Chotib dalam Acep Hermawan,<sup>34</sup> Hal ini disebabkan oleh karena tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan untuk mrnguasai bahasa tulisan dalam rangka memahami kitab-kitab berbahasa Arab saja, kemudia pengertian hakekatbahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah, yaitu suatu metode mengajar yang banyak menekankan kegiatan belajar pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata-perkata.

Tata bunyi dalam pembelajaran bahasa memang merupakan suatu problematika yang membuat peserta didik sulit untuk mempelajari bahasa Asing,

<sup>33</sup>Abdul Chaer, *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.12.

<sup>34</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 102

khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Olehnya itu sebagian besar orang-orang yang mempelajari bahasa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menguasai bahasa tersebut.

b) Kosakata

Penguasaan kosakata adalah modal dasar dalam belajar bahasa apapun, termasuk bahasa Arab. Kosakata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan mudah. Semakin banyak kosakata yang dikuasai maka semakin banyak pula peluang untuk menangkap pesan, memahami isi teks, ataupun menyampaikan pesan dengan bahasa itu baik lisan maupun tulisan.<sup>35</sup> Namun demikian, perpindahan kata dari bahasa asing ke bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti; pergeseran arti, lafaznya berubah dari bunyi aslinya, dan lafaznya tetap tetapi artinya berubah.

Berkaitan dengan problematika kosakata tersebut perlu diketahui banyak segi-segi sharaf (*morfologi*) dalam bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Indonesia, semisal konjugasi (*tashrif*), sistem perubahan kata dengan pola-pola tertentu yang menimbulkan makna tertentu. Perubahan dari satu pola ke pola lain memiliki akar kata yang sama. Misalnya: telah menulis (كتب), sedang menulis (يكتب), tulislah (اكتب).

c) Tata Kalimat

Tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh pelajar bahasa non Arab, seperti yang berasal dari Indonesia, meskipun ia sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia. Ia tidak akan dapat menemukan perbandingannya dalam bahasa Indonesia. Karena itu, pendidik bahasa Arab

---

<sup>35</sup>Ibnu Burdah, *Obat Galau Milenial Pecinta Bahasa Arab* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2019), h. 1.

harus menaruh dan memberi perhatian yang lebih banyak agar mereka dapat dengan mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pelajar ketika mempelajari bahasa Arab.<sup>36</sup> Sebagaimana yang kita pahami bahwasanya bahasa Arab memiliki banyak perubahan kata jika disambungkan dengan kalimat yang lain.

d) Tulisan

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan latin, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia.

- a) Sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri
- b) Satu huruf memiliki banyak bentuk yang berbeda tergantung letak huruf itu sendiri dalam kata, ada yang diawal, ditengah, dan diakhir kata.

Tentunya berbeda-beda dengan cara penulisannya, ditambah lagi dengan ragam tulisannya ada yang harus disambung dan dipisah.

- c) Huruf-huruf yang berdekatan dan menyerupai, seperti huruf: bentuk huruf semuanya sama hanya titik yang membedakan.<sup>37</sup>

Dengan sejumlah perbedaan tulisan yang ada antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia/Latin ini maka bagi para pelajar Indonesia tidak mudah menulis huruf-huruf Arab apalagi menuangkannya dalam karangan yang panjang dan memiliki nilai keindahan, kecuali para pelajar yang telah melalui proses belajar yang lama dan teratur.<sup>38</sup> Olehnya itu dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

---

<sup>36</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 105.

<sup>37</sup> <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/315/> diakses pada tanggal 05 oktober 2022 pukul 10.30 WITA.

<sup>38</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 105.

## 2) Aspek Non Linguistik

Persoalan non linguistik juga menjadi kendala keberhasilan pembelajaran yakni kondisi sosio-kultural bangsa Arab dengan non Arab, seperti Indonesia dan pertimbangan bahan ajar.

### a) Faktor Sosio-kultural

Problematika yang mungkin muncul ialah bahwa ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya Arab.

### b) Faktor Buku ajar

Selain harus memperhatikan sosio-kultural tersebut diatas, faktor penggunaan buku ajar dalam pembelajaran juga menjadi sesuatu yang urgen, karena peranannya disamping pendidik saat ini, masih menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran.

### c) Faktor Lingkungan Sosial

Fakta menunjukkan bahwa faktor lingkungan pergaulan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab yang ada di daerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu. Kondisi ini akan menjadi transfer negatif dalam belajar bahasa Arab, sebab antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah di Indonesia jelas berbeda. Setidaknya pada sisi struktur. Sebagai solusinya, guru bahasa Arab harus selalu meningkatkan kualitas keahliannya dengan banyak

mengikuti pelatihan, seminar, diskusi atau setidaknya banyak membaca buku-buku pendidikan kebahasaaraban.<sup>39</sup>

Problematika non Linguistik adalah problematika yang muncul diluar zat bahasa itu sendiri, hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur diantaranya:

- a) Pendidik yang kurang kompetensi sebagai pengajar bahasa Arab, baik kompetensi paedagogik, profesional, personal atau sosial.
- b) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, atau latar belakang peserta didik dalam pemahaman bahasa Arab.
- c) Materi ajar kurang relevan lagi dengan kebutuhannya ada bagi peserta didik.
- d) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajara bahasa Arab.<sup>40</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul ini, maka penulis akan menguraikan terlebih dahulu penegasan-penegasan istilah yang ada dalam judul, sebagai berikut:

#### 1. Problematika

Problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “hal yang masih menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya.”<sup>41</sup> Yakni ketika dalam proses pelaksanaan pembelajaran maka mucullah berbagai problem baik

---

<sup>39</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* h. 105-110

<sup>40</sup><http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/315/> diakses pada tanggal 05 oktober 2022 pukul 10.30 WITA.

<sup>41</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa indonesia, edisi ke-3* (Cet. Ke-2 Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h.896.

dari pendidik maupun peserta didik serta faktor fasilitas yang ada. Semua yang tercakup dalam kegiatan proses pembelajaran seperti suasana belajar, sumber belajar, motivasi belajar, bahan atau materi belajar, serta metode dan strategi pembelajaran. Problem lain dalam permasalahan pembelajaran bahasa Arab adalah adanya ketidakmampuan atau kurang optimal dalam membntuk suatu kebiasaan baru, karena ketika mempelajari suatu bahasa baru, mau tidak mau kita harus merubah kebiasaan lama yang ada dalam bahasa kita.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar peserta didik yang diajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.

## 3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pelaksanaan pembelajaran yang memiliki tujuan memberikan pengenalan dan pengalaman peserta didik mengenai berbagai aspek bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, terutama bagi peserta didik yang sejak dini sudah menelaah bahasa Arab, sehingga mereka mampu menguasai secara benar dan tepat.

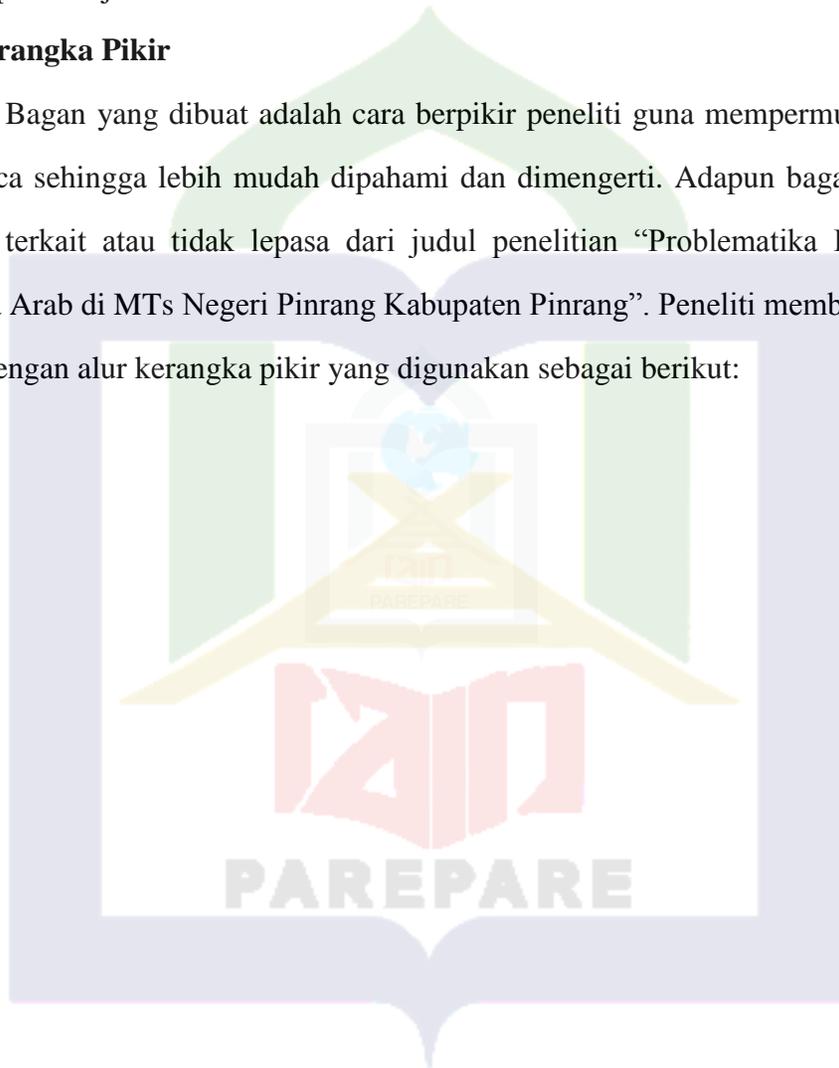
## 4. MTs Negeri Pinrang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Pinrang adalah salah satu lembaga pendidikan Agama Islam yang setara dengan SMP dibawah naungan Kementerian Agama di Temmassarangnge Kec. Paleteang Kab. Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

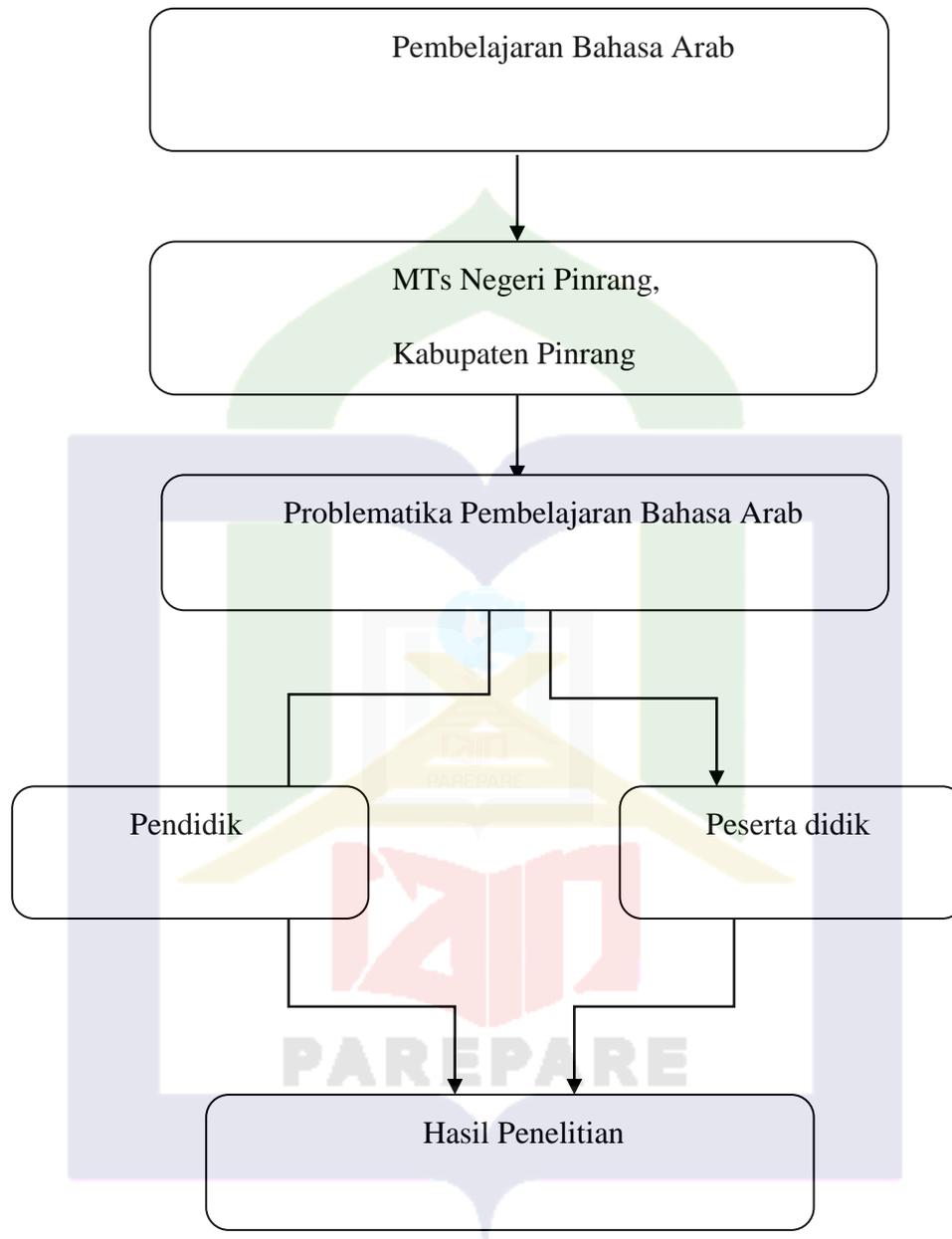
Jadi, maksud dari judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah suatu upaya untuk menyelidiki dan mengetahui hambatan yang mencakup tentang kesulitan dan masalah yang dialami oleh peserta didik MTs Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang dalam pembelajaran bahasa Arab.

#### **D. Kerangka Pikir**

Bagan yang dibuat adalah cara berpikir peneliti guna mempermudah berpikir pembaca sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Adapun bagan yang akan dibuat terkait atau tidak lepas dari judul penelitian “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang”. Peneliti membuat kerangka pikir dengan alur kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut:



Gambar I. Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”<sup>42</sup> Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

Dalam penulisan penelitian ini peneliti berusaha dengan maksimal membahas masalah secara rinci dan sistematis dengan harapan bahwa upaya ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan, maka peneliti membahas metode penelitian, guna mendukung dan lebih sistematisnya penelitian ini. Hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang didalamnya mencakup lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dan informasi yang telah ditentukan.<sup>43</sup>

Pendapat lain, disebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 12.

<sup>43</sup>Perti J Pelto. *Applied ethnography: Guidelines for field research*. Routledge, 2016.

dengan tujuan untuk memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>44</sup> Hasil temuan dari peneliti berupa data yang terkumpul dari rangkaian kata-kata atau gambar yang dijabarkan dari hasil wawancara penulis kepada informan dan hasil observasi serta dokumentasi penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Semua data yang telah dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pemilihan metode dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai Problematika Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri Pinrang yang terletak di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Dalam rentang waktu kurang lebih 2 bulan lamanya. Dengan mengambil data dari pendidik mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik. Penentuan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Madrasah tersebut memberikan perhatian yang maksimal terhadap pembelajaran bahasa Arab, bukan hanya didalam kelas pada waktu jam belajar, namun terdapat pembelajaran tambahan diluar jam reguler dari kurikulum sekolah tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.<sup>45</sup> Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan

---

<sup>44</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.14.

<sup>45</sup>Moh. Kasiram, *Metodolgi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*, Yogyakarta: Sukses Offest, 2010), h. 197.

diteliti di lapangan. Penelitian ini difokuskan kepada problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri(MTsN) Pinrang Kabupaten Pinrang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu, yakni:

##### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau bahan lainnya untuk menunjukkan keakuratan data informan yang merupakan subjek utama. Dalam penelitian ini, Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah bersumber langsung dari Bapak Ramli selaku pendidik Bahasa Arab dan masing-masing perwakilan kelas dari kelas 7 dan 8 peserta didik MTs Negeri Pinrang Kabupaten Pinrang.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi diluar peneliti sebagai data pendukung atau penguat dari data primer seperti data seperti dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, arsip, catatan serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti pada MTs Negeri Pinrang kabupaten Pinrang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat

dipercayai.<sup>46</sup> Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>47</sup> Teknik pengamatan terhadap (observation) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dan non partisipan yaitu dengan melakukan pengamatan sambil berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengobservasi interaksi peserta didik dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.<sup>49</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data-data tentang keadaan MTs Negeri Pinrang kabupaten Pinrang.

### 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (*respondent*) atau secara tidak langsung.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33.

<sup>47</sup>Sugiyono Margono, *Metodolgi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.158.

<sup>48</sup>Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017), h.157.

<sup>49</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Askara, 2004), h. 18.

<sup>50</sup>Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 162.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang dalam penelitianproblematika pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Pinrang kabupaten Pinrang.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif.<sup>51</sup> Dokumentasi dalam penelitian itu adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.<sup>52</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, seperti latar belakang objek penelitian, pendidikan, peserta didik, fasilitas-fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.<sup>53</sup> Analisi data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang

---

<sup>51</sup>Muhammad Yaumidan Muljono Damopoli, *Action Research Teori, Model dan Aplikasi* (Cet. I; Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2014) h. 112.

<sup>52</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 18.

<sup>53</sup>Joko Suboyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 105.

penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model amailles dan Huberman.<sup>55</sup> Pengumpulan data adalah menguraikan atau menghimpun seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara, serta data-data yang berbentuk dokumen tertentu tanpa terkecuali.

Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditentukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan rumusan masalah.

#### 2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>56</sup> Adapun

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 335.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247.

<sup>56</sup>Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

tahapan-tahapan dalam reduksi dan meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan. Yaitu mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Pinrang kabupaten Pinrang. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

### 3. Penyajian Data(*Data Display*)

Miles dan Huberman dalam Sugiono dan Tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>57</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampain informasi berdasarkan data yang diperoleh.

Kegiatan pada tahapan ini yaitu, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, dan memberi makna setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka perlu dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>58</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

---

<sup>57</sup>Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, h. 194.

<sup>58</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 71.

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensaat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>59</sup>

Tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan, mulai dari pelaksanaan pra survey, observasi, wawancara dan dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan:

#### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga data akan memberikan informasi tanpa ada di rahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin mengganti data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkan secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai baekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti observasi, wawancara, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan

kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>60</sup> *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>61</sup>

Menguji kredibilitas data tentang problematikapembelajaran bahasa Arab, pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian data yang telah diperoleh sebelumnya tentang problematika pembelajarab bahasa Arab di MTs Negeri Pinrang kab. Pinrang dengan melakukan analisis yang sama kepada guru bidang studi bahasa Arab, dan teman peserta didik yang sama untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai kesimpulan.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika peneliti merasa keabsahan informasi yang didapatkan masih meragukan, maka peneliti akan melanjutkan dengan melakukan triangulasi teknik, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara bersamaan kepada salah satu sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau paling benar.

#### c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixes Methods)* (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta,2018), h. 370.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127-129.

valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, obsevasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, makan dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 105.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang pembahasan problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang kabupaten Pinrang.

#### A. Deskripsi Keadaan Lokasi dari Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Pinrang kabupaten Pinrang pada peserta didik kelas tujuh, delapan dan sembilan pada pembelajaran bahasa Arab, terkhusus tentang pembahasan problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Negeri Pinrang kabupaten Pinrang. Hal ini mendapat respon baik dari pendidik Mata pelajaran bahasa Arab dan Peserta Didik. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, melalui teknik observasi, hasil wawancara dan dokumentasi baik berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan, sehingga penelitian dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

##### 1. Keadaan Peserta didik

Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan di sekolah. Peserta didik merupakan objek yang akan dibekali dan ditransformasikan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang kabupaten Pinrang pada tahun 2021/2022 membina peserta didik dengan perhatian yang dapat dilihat sebagai berikut:

No	Peserta Didik	Jumlah Siswa/Siswi		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	56	61	117
2.	Kelas VIII	84	82	166
3.	Kelas IX	79	88	167
Total		450		

## 2. Keadaan Pendidik

Pendidik sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik dan harus mengontrol setiap aktivitas peserta didik, peran pendidik sebagai pengajar merupakan inti dari proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang kabupaten Pinrang. Pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting, karena merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan suatu pendidikan bagi peserta didik. Saat ini pada bidang studi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang kabupaten Pinrang diajarkan oleh para pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi, mereka merupakan sarjana-sarjana dari berbagai macam perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Dan beberapa pendidikpun telah menempuh pendidikan S1 dan S2. Adapun Jumlahnya:

No	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru ASN	24	27	51
2.	Guru Honor	02	15	17
3.	Pegawai ASN	02	02	04
4.	Pegawai Honor	03	04	07
Total				79

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pembelajaran bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Pinrang memiliki jadwal satu kali dalam setiap pekan di masing-masing kelas tiga kali empat puluh menit berdasarkan kurikulum mata pelajaran bahasa Arab yang di berlakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas tujuh dan delapandan diharapkan mampu memberikan keterangan terkait proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Pinrang kabupaten Pinrang. Adapun proses pembelajarannya, yakni kegiatan persiapan, atau perencanaan kegiatan pelaksanaan dan evaluasi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang tenaga pendidik bahasa Arab;

“Sebelum belajar, anak-anak selalu dibiasakan untuk berdoa bersama agar ilmu yang kami sampaikan nantinya bermanfaat bagi mereka.”<sup>63</sup>

Demikian halnya juga disampaikan oleh salah seorang peserta didik Maulana Sofyan bahwa:

“Kami selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran, lalu guru memberi semangat kepada kami agar lebih siap untuk memulai pembelajaran. Guru menggunakan bahasa Arab diselingi dengan bahasa Indonesia ketika mengajar, namun lebih banyak bahasa Indonesianya. Guru menggunakan bahasa buku cetak sebagai pedoman dalam mengajarkan kami bahasa Arab di dalam kelas. Saya suka belajar bahasa Arab, meskipun sulit karena gurunya menyenangkan.”<sup>64</sup>

Proses Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang disampaikan berupa dorongan agar peserta didik senantiasa semangat dalam belajar bahasa Arab. Semangat inilah yang kemudian mampu menjadi dasar pendidik dalam menyampaikan materi bahasa Arab serta

---

<sup>63</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 22 November 2022.

<sup>64</sup>Maulana Sofyan, Peserta didik, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 21 November 2022.

menghindari kejenuhan peserta didik da;am belajar. Pendidik juga tidak lupa menyampaikan tujuan belajar pada hari itu serta menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat dan pentingnya mempelajari bahasa Arab.

Bagian awal lainnya dari proses pembelajaran oleh pendidik yakni dengan melakukan absensi kehadiran peserta didik. Hal ini diharapkan mampu dijadikan oleh peserta didik sebagai pelajaran agar senantiasa disiplin untuk menghadiri proses belajar di sekolah karena kehadiran peserta didik adalah salah satu bukti ahwa mereka peserta didik benar-benar dan sungguh-sungguh siap dalam belajar dan bukti bahwa peserta didik berusaha untuk bisa mengerti pelajaran dalam hal ini pelajaran bahasa Arab.

Absensi kehadiran peserta didik di dalam kelas juga merupakan salah satu bentuk penilaian pendidik yang akan berpengaruh pada buku laporan hasil belajar peserta didik di setiap akhir semester. Hal itu kemudian menjadi sala satu pertimbangan peserta didik sehingga berusaha untuk selalu menghadiri proses pembelajaran bahasa Arab di kelas.

Suasana belajar efektif selalu menjadi prioritas setiap tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, demkian halnya pendidik bidang studi bahasa Arab. Materi ajar yang disampaikan pendidik menggunakan metode, teknik serta pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kemampuan daya tangkap peserta didik serta didukung dengan pemanfaatan alat bantu atau media pembelajaran bahasa Arab yang ikut menunjang kemudahan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

Belajar bahasa Arab menyenangkan bagi mereka para peserta didik, karena tenaga pendidiknya selalu memberikan motivasi disetiap awal dan pada akhir

pembelajaran sehingga mereka senantiasa semangat dan tidak luput untuk belajar. Selain itu pendidik juga sering kali menggunakan metode belajar berupa kisah inspiratif yang diselingi dengan berbahasa Arab, mendesain ruang kelas, memahami peserta didik serta selalu memberikan tugas ringan pekerjaan rumah yakni hafalan kosa kata kepada peserta didik untuk diperiksa pada pertemuan selanjutnya.

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan bahasa Arab dan Indonesia sebagai pengantar walaupun masih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik bisa paham dan dapat berbicara bahasa Arab dengan baik dan lancar. Sebab peserta didik tidak menggunakan bahasa Arab sebagai keseharian mereka.”<sup>65</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian memberikan motivasi pada peserta didik menggunakan bahasa Arab dan lebih dominan ke bahasa Indonesia. Kemudian masuk materi pembelajaran bahasa Arab, diakhir pertemuan pendidik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat belajar bahasa Arab.

Hal yang serupa diungkapkan peserta didik yang bernama Putra Geraldine bahwa:

“Bapak tidak langsung memberikan pelajaran melainkan memberikan motivasi atau kata-kata mutiara diawal pembelajaran yang membuat peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran kemudian baru dilanjutkan dengan materi bahasa Arab.”<sup>66</sup>

Hal serupa juga yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Muhammad Rahmat Nur:

---

<sup>65</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 24 November 2022.

<sup>66</sup>Putra Geraldine, Peserta didik, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 24 November 2022.

“iya, bapak biasanya terlebih dahulu menyuruh kami untuk berdoa kemudian memberikan motivasi kepada kami agar lebih semangat untuk mempelajari bahasa Arab.”<sup>67</sup>

pendidik tetap saja bahasa Arab sangat sulit, untuk membacanya saja sangat susah apalagi memahaminya dan berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab metode sangatlah penting, karena dengan metode yang tepat bisa saja mengubah persepsi peserta didik yang menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang susah dan ditakuti menjadi pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII.5 yang diajarkan oleh bapak Ramli berlangsung cukup representatif, ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas seperti: 1 buah papan tulis, 25 buah kursi untuk peserta didik, 1 buah kursi dan meja untuk pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik bahwa pendidik bahasa Arab metode yang selama ini digunakan oleh pendidik dalam mempelajari bahasa Arab dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah yaitu metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam metode ceramah yang digunakan oleh pendidik, biasanya pendidik menyatakan pemberian stimulus kepada peserta didik dengan mendikte peserta didik satu persatu untuk melafalkan atau membaca

---

<sup>67</sup>Muhammad Rahmat Nur, Peserta didik, *Wawancara* oleh peneliti di sekolah, 22 November 2022.

*mufradat* yang ada di dalam buku, dengan demikian dapat melatih peserta didik untuk mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Arab.

Hasil wawancara dari peserta didik yang diungkapkan oleh Sunarti Herman bahwa:

“metode yang selama ini digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab cukup beragam tapi metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah karena itu yang digunakan sehari-hari untuk menjelaskan. Kadang juga kita bermain game bersama dan bapak juga sering bertanya dan kita mencoba menjawab apabila pertanyaan yang diberikan bisa kita pahami.”<sup>68</sup>

Begitupun juga halnya dengan pendidik bahasa Arab yang mengatakan bahwa:

“metode yang saya berikan kepada peserta didik bervariasi akan tetapi metode ceramah yang sering saya gunakan, ketika peserta didik mulai bosan atau jenuh saya biasanya menyiasati dengan bermain games, atau saling interaksi dengan siswa dengan cara tanya jawab secara langsung, atau memberi percakapan pendek biar mereka lebih paham tentang bahasa Arab.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain;

1. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

2. Tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Pendidik memberikan pertanyaan yang menyangkut materi yang diajarkan kepada peserta didik. Jika peserta didik sudah menjawab dengan benar, maka pendidik hanya memberikan penekanan dan penguatan pada materi tersebut.

---

<sup>68</sup>Sunarti Herman, Peserta didik, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 22 November 2022.

<sup>69</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 22 November 2022.

### 3. Diskusi

Metode ini digunakan untuk mengembangkan dan memahami lebih jauh materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Dalam diskusi biasanya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Dari hasil wawancara dengan pendidik bahasa Arab adapun metode lain yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:

“kalau peserta didik bosan ataupun biasanya saya memberi mereka inovasi lain untuk lebih bersemangat belajar bahasa Arab dengan cara bermain, adapun permainan yang biasa saya gunakan yaitu dengan bermain kosa kata dan menebak artinya, biasanya kalau kita bermain games peserta didik akan lebih merasa bersemangat dan menyenangkan untuk mempelajari bahasa Arab.”<sup>70</sup>

### 4. Games

Metode ini digunakan dalam bentuk permainan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sehingga pada proses pembelajaran mereka tidak merasa tegang atau bosan.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka pendidik bahasa Arab harus bisa memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran. Cepat lambatnya daya serap

---

<sup>70</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 24 November 2022.

peserta didik terhadap pembelajaran tergantung pada pendidik dalam menerapkan suatu metode. Apabila pendidik mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif.

Dari hasil wawancara dengan pendidik bahasa Arab mengatakan bahwa: “metode yang saya pakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, disatu sisi saya sebenarnya menyadari akan dibutuhkannya variasi metode akan tetapi fasilitas kurang memadai seperti LCD dan wifi yang belum tersedia.”<sup>71</sup>

Demikian halnya juga disampaikan seorang peserta didik fatmawati tamrin mengatakan bahwa:

“Bapak menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi bahasa Arab sehingga peserta didik lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab biasanya bapak menggunakan perpaduan metode sehingga kita tidak bosan untuk belajar bahasa Arab.”<sup>72</sup>

Adapun wawancara pendidik mengenai Evaluasi Pembelajaran bahasa Arab;

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sesuatu dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar pendidik. Evaluasi pembelajaran bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai motivasi, sedangkan bagi pendidik evaluasi dapat dijadikan sebagai perenungan dan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan pendidik bahasa Arab yang mengatakan bahwa: “Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, diawal dan diakhir pembelajaran, menggunakan waktu yang kurang cukup dan para peserta didik yang memiliki buku paket lebih, memudahkan mengerjakan, tetapi siswa yang kurang berminat diberi tugas lanjutan sesuai target kemampuannya.”<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 24 November 2022.

<sup>72</sup>Fatmawati Tamrin, Peserta didik, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 24 November 2022.

<sup>73</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 24 November 2022.

Evaluasi perlu dilakukan, sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan menggunakan suasana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh pendidik untuk kelas VII dan kelas VIII adalah sebagai berikut:

1. Tugas individu maupun kelompok
2. Ujian tengah semester (dilakukan pada pertengahan semester)
3. Ujian akhir semester yang dilakukan pada akhir semester.

## **2. Problematika Pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati berbagai problem yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang, yang dialami oleh pendidik dan peserta didik, pembelajaran bahasa asing diantaranya dipicu oleh beberapa faktor, yaitu faktor peserta didik, pendidik, metode, materi, fasilitas, faktor lingkungan, faktor pendidikan dan psikologi.

“Dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik sama sekali tidak mempunyai pengetahuan dasar bahasa Arab, keengganan untuk mempelajari bahasa Arab berakibat tidak adanya kosa kata yang ada didalam buku LKS membacanya saja tampak peserta didik kewalahan dan terbata-bata.”<sup>74</sup>

### **1. Faktor peserta didik**

Salah satu peserta didik Ahmad Fauzan cenderung berasumsi bahwa:

“mempelajari bahasa Arab jauh lebih sulit dari pada mempelajari bahasa Asing lainnya. Bahasa Arab yang baru didapatkan dianggapnya sebagai bahasa yang membosankan”.

Selain itu faktor lain adalah pemahaman bahwa, peranan bahasa Arab juga masih dikatakan marginal, pada umumnya peserta didik kurang atau tidak merasa

---

<sup>74</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 24 Novemberr 2022.

perlu mempelajari bahasa Arab sebagaimana halnya mempelajari bahasa Inggris atau bahasa lainnya,

Dari pemahaman tersebut muncullah sikap peserta didik yang kadang acuh tak acuh terhadap bahasa Arab, mereka hanya mengetahui sebatas baca Al-Qur'an dan do'a-do'a. Dan itupun dianggap suatu kewajiban dari agama saja. Sehingga peserta didik tidak memperdulikan asal dari bahasa itu. Selain itu pada masa sekarang ini orang tua cenderung mengarahkan anaknya ke pendidikan duniawi saja, sehingga kurang adanya motivasi yang mendukung peserta didik. Padahal pendidikan seperti bahasa Arab juga sangat perlu diperhatikan. Sebab awal mula diturunkan ajaran islam sampai hari ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab.

a. Latar belakang Pendidikan

Dalam proses pembelajaran bahasa, disamping ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Dari hasil wawancara kepada peserta didik bahwa kebanyakan dari mereka tidak mampu berbahasa Arab ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, artinya ada peserta didik yang berasal dari SD, MI dan juga yang berasal dari pesantren, ada pengakuan dari peserta didik bahwa mereka belum pernah belajar bahasa Arab di SD, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab. Dengan begitu latar belakang pendidikan mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang.

“kebanyakan dari mereka peserta didik sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk ke MTsN Pinrang, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Meskipun pada umumnya tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik yang berasal dari MI atau pesantren mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab yang sama, akan tetapi

setidaknya mereka lebih mudah untuk mengadaptasikan diri mereka dalam mempelajari bahasa Arab.”<sup>75</sup>

b. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan penidik bahasa Arab yang mengatakan bahwa:

“peserta didik terkadang kurang termotivasi untuk belajar bahasa Arab dikarenakan selalu menganggap bahwa bahasa Arab itu bahasa yang sulit dipelajari. Sehingga mereka kurang motivasi untuk mempelajari bahasa Arab.”<sup>76</sup>

Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara kepada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab masih ada beberapa peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab masih ada beberapa peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab, sehingga kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab masih sangat minim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa: “saat pembelajaran dimulai saya merasa kewalahan karena saya masih kurang dalam baca tulis al-Qur’an sehingga dalam setiap pembelajaran saya tidak paham tentang apa yang diajarkan oleh pendidik bahasa Arab.”<sup>77</sup>

c. Kesulitan memberikan harakat bahasa Arab, dikarenakan peserta didik masih kurang dalam penulisan baca tulis Al-Qur’an sehingga peserta didik kesulitan dalam memberikan harakat.

d. Kesulitan berbahasa Arab dan kurangnya kosakata yang dihafal

“Dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik menganggap bahwa berbicara bahasa Arab dan minimnya kosakata menjadi problem bagi peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Peserta didik kesulitan dalam berbahasa

---

<sup>75</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 24 November 2022.

<sup>76</sup>Ramli Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 24 November 2022.

<sup>77</sup>Aulia Rahman, Peserta didik, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 22 November 2022.

Arab karena disebabkan kurangnya kosakata yang dimiliki peserta didik sehingga mereka belum mampu berbahasa Arab.”<sup>78</sup>

## 2. Faktor Pendidik

### Kemampuan menggunakan bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara oleh pendidik bahasa Arab yang mengatakan bahwa:

“saya biasanya menggunakan bahasa Arab di awal pembelajaran biar peserta didik terbiasa mendengar kosa kata bahasa Arab meskipun Cuma di awal, saya tidak bisa menggunakan bahasa Arab dari awal sampai akhir karena peserta didik juga kurang mendukung menggunakan bahasa Arab.”<sup>79</sup>

Pendidik bahasa Arab cukup mahir menggunakan bahasa Arab, namun pendidik tersebut tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Bapak hanya menggunakan bahasa Arab diawal pembelajaran, dan kadang-kadang bapak menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, tapi tidak sepenuhnya.

Hal ini dilakukan karena tidak semua paham dengan apa yang disampaikan oleh pendidik ketika menggunakan bahasa Arab, karena kemampuan mereka yang masih kurang dan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda.

## 3. Faktor Metode

Dalam pembelajaran bahasa salah satu segi yang sering terbentur adalah dari segi metode. Sukses tidaknya suatu pembelajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara pembelajaran bahasa tersebut. Dari hasil wawancara pendidik menggunakan banyak metode akan tetapi yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.

---

<sup>78</sup>Syalil Muh. Syawal, Peserta didik, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 22 November 2022.

<sup>79</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 22 November 2022.

Padahal dalam pembelajaran bahasa yang bagus digunakan adalah metode praktek karena jika kita mempraktekkan bahasa maka kita akan terbiasa berbahasa.

#### 4. Faktor Media

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahasa Arab yang mengatakan bahwa:

“di sekolah ini masih kurang media atau sarana yang dapat kami pakai dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, jadi ketika saya mengajar agak sulit dalam proses pembelajaran terutama kurangnya LCD.”<sup>80</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik jarang menggunakan media adapun media yang digunakan masih tradisional karena masih menggunakan buku paket sehingga peserta didik merasa jenuh atau bosan ketika belajar bahasa Arab.

#### 5. Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahasa Arab yang mengatakan bahwa:

“fasilitas yang memadai seperti LCD atau proyektor juga belum ada sehingga membuat pembelajaran kurang fokus oleh peserta didik dikarenakan fasilitas yang belum lengkap yang dimiliki oleh sekolah.”<sup>81</sup>

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Yang dimaksud fasilitas disini adalah perangkat keras untuk menunjang proses pembelajaran, misalnya buku-buku bahasa Arab, perpustakaan, LCD, dan lain-lainnya. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran masih terbatas, antara lain LCD, dan buku-buku bahasa Arab yang masih kurang.

---

<sup>80</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah 22 November 2022.

<sup>81</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 22 November 2022.

## 6. Faktor Sosial (Lingkungan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik bahasa Arab yang mengatakan bahwa:

“faktor yang sangat mempengaruhi tentang pembelajaran bahasa Arab juga didominasi oleh lingkungan keluarga, karena keluarga sebagai tempat pemerolehan pengalaman paling awal bagi anak makanya saya katakan tadi faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak baik itu dari lingkungan keluarga ataupun yang ada disekitar mereka.”<sup>82</sup>

Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri bahwa adanya peserta didik yang kurang berhasil dalam penguasaan bahasa Arab dalam hal ini terkait masalah kemampuan berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Semata-mata bukan karena kesalahan guru bahasa Arab, namun situasi lingkungan yang kurang mendukung juga sangat mempengaruhi.

Seperti lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terarah, teratur dan terencana. Lingkungan ini meliputi semua aspek yang terkait dalam proses pembelajaran. Karena ketika lingkungan sekolah atau tempat mereka belajar senantiasa menggunakan bahasa Arab maka peserta didik yang lain akan terdorong dan berusaha untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Namun demikian berdasarkan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang peneliti lakukan pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang tidak menjumpai hal yang demikian.

## 7. Faktor Psikologi

Berdasarkan hasil wawancara pendidik bahasa Arab yang mengatakan bahwa: “termasuk juga dalam faktor psikologis peserta didik yang takut berbicara didepan umum dikarenakan takut ditertawai sesama teman atau kurang percaya diri untuk bertanya kepada pendidik. Hal seperti ini banyak terjadi saat pembelajaran berlangsung.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 22 November 2022.

<sup>83</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 22 November 2022.

Para peserta didik masih merasa canggung dalam menggunakan bahasa Arab untuk kehidupan sehari-hari, ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi ke kelas dan lingkungan mereka belajar, jarang sekali ditemukan peserta didik yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Dalam wawancara tersebut dikemukakan bahwa mereka takut salah dan malu dibilang temannya sok pintar, sok tahu ketika berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Disamping itu tidak adanya aturan yang mengikat sehingga mereka tidak merasa salah jika tidak menggunakan bahasa Arab.

### **3. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Pinrang**

Dari berbagai problem yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang adalah sebagai berikut:

#### **1. Upaya yang dilakukan oleh peserta didik**

Dalam hal ini peserta didik berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Muhammad Nur yang mengatakan bahwa:

“disetiap pembelajaran saya biasanya bertanya kepada Bapak apabila ada yang tidak saya pahami. Atau saya bertanya kepada teman yang lebih tahu tentang materi pelajaran yang diajarkan hari ini.”<sup>84</sup>

- a. Selalu berusaha bertanya kepada pendidik bahasa Arab, teman, atau senior bila mengalami kesulitan

---

<sup>84</sup>Muhammad Nur, peserta didik, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah 22 November 2022.

Hal lain juga diungkapkan peserta didik ahmad fauzan yang mengatakan bahwa:

“untuk bisa lebih paham berbahasa Arab saya biasanya menghafal kosa kata bahasa Arab di setiap malam sebelum saya tidur, meskipun hanya beberapa kosa kata dan saya mempraktekkan kepada guru apabila bertemu di sekolah, saya biasa menyapa guru saya dan bertanya man anta ? contohnya seperti kata itu saya sering bertanya seperti itu kepada bapak guru saya, saya juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah untuk bisa lebih paham berbicara bahasa Arab dan mengikuti les diluar.<sup>85</sup>

- b. Selalu belajar dan menghafal kosakata bahasa Arab setiap hari.
  - c. Selalu mempraktekkan kosakata yang telah dihafal agar tidak dilupa
  - d. Menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar bahasa Arab seperti berupa kegiatan ekstra kulikuler yang dilakukan setiap hari sabtu.
2. Upaya yang dilakukan oleh pendidik bahasa Arab

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai pendidik berupaya untuk:

“Menurut saya untuk meningkatkan motivasi belajar anak ya harus dengan memberi nasehat agar mereka mau belajar, memberikan nilai yang bagus dan pujian kepada mereka agar lebih bersemangat belajar bahasa Arab, karena nilai dan pujian adalah salah satu cara membangkitkan motivasi yang kuat untuk belajar dan dapat memberikan semangat belajar agar mereka lebih rajin, biasanya guru yang bersemangat akan membuat siswa juga lebih semangat dan termotivasi untuk belajar, dan juga menanankan ke anak didik bahwa belajar bahasa Arab itu tidaklah sulit untuk dipelajari.”<sup>86</sup>

Menumbuhkan motivasi peserta didik dengan cara:

- a. Pendidik menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Arab
- b. Pendidik mengajar bahasa Arab dengan semangat

<sup>85</sup>Ahmad fauzan, peserta didik, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 22 November 2022.

<sup>86</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 22 November 2022.

- c. Pendidik mewajibkan peserta didik untuk memiliki kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab dan buku-buku bahasa Arab lainnya
- d. Membuat suasana kelas yang menyenangkan
- e. Pendidik mewajibkan peserta didik untuk menghafal kosa kata disetiap pembelajaran bahasa Arab
- f. Pendidik membiasakan menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab
- g. Mendorong peserta didik agar tidak menganggap bahwa belajar bahasa Arab sebagai beban/sulit
- h. Terus memotivasi peserta didik agar tidak berputus asa dalam belajar bahasa Arab
- i. Dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pendidik selalu siap memberi bimbingan kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab
- j. Menumbuhkan perasaan cinta terhadap pembelajaran bahasa Arab
- k. Menerangkan kepada peserta didik tentang manfaat-manfaat bahasa supaya mereka tekun dalam belajar bahasa Arab
- l. Pendidik selalu berusaha menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab
- m. Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti LCD, laboratorium bahasa, memang diakui oleh pendidik bahwa dengan terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dapat menghambat tercapainya tujuan

pembelajaran, namun dengan terbatasnya fasilitas tersebut bukan berarti berhenti dalam belajar bahasa Arab. Ia selalu berusaha menganjurkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas yang ada seperti buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan apa saja yang bisa dijadikan sebagai fasilitas yang dapat menunjang tercapainya pembelajaran.<sup>87</sup>

Dari upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya memenuhi syarat, sehingga masih banyak dikalangan para peserta didik yang belum mampu memahami bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran ada dua unsur yang tidak bisa dipisahkan pendidik dan peserta didik. Peserta didik keberadaannya sangat besar dalam proses pengembangan diri. Namun dalam keadaan yang demikian tidak terlepas dari kesulitan atau problem apalagi bagi peserta didik yang baru mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab yang tidak pernah ditemui sebelumnya. Seperti peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang yang kebanyakan berasal dari SD yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Arab, sehingga peneliti juga menggali bagaimana upaya peserta didik dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>87</sup>Ramli, Pendidik bahasa Arab, *Wawancara* oleh Peneliti di Sekolah, 24 November 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang kabupaten Pinrang, yang mana hasil penelitian tersebut peneliti simpulkan ke dalam point-point berikut ini:

1. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, mubasyarah, dan games. Diakhir pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi dan mengevaluasi hasil belajar baik harian, tugas, TS maupun UAS.
2. Problematika pembelajaran peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang terdiri dari beberapa faktor anatara lain faktor peserta didik yang terdiri dari latar belakang pendidikan peserta didi, motivasi, kesulitan berbicara bahasa Arab dan kurangnya kosakata. Selanjutnya adalah faktor pendidik yang terdiri dari faktor kemampuan pendidik menggunakan bahasa Arab. Disamping itu ada faktor metode, media, fasilitas, faktor sosial (lingkungan) dan faktor terakhir adalah faktor psikologi peserta didik.
3. Upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut, dilakukan oleh beberapa pihak yaitu pendidik dan peserta didik:
  - a. Peserta didik, dengan cara selalu mempraktikkan kosakata yang telah dihafal dan menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar bahasa Arab.

- b. Pendidik dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik dan menganjurkan untuk berbahasa Arab selama berada di lingkungan sekolah, membuat suasana kelas yang menyenangkan, pendidik selalu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik menggunakan media/alat peraga untuk menjelaskan dan mempermudah materi pembelajaran bahasa Arab.

## **B. SARAN**

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka adapun saran yang dapat peneliti tuangkan setelah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik
  - a. Hendaknya selalu berusaha menambah kosakata dan ungkapan-ungkapan baru dalam bahasa Arab
  - b. Hendaknya selalu berlatih dan membiasakan diri untuk berbicara bahasa Arab dengan siapapun yang mampu berbicara bahasa Arab
  - c. Hendaknya selalu bertanya kepada yang berkompeten dalam bidang bahasa Arab apabila menemukan kesulitan

2. Kepada pendidik

Memberikan motivasi kepada peserta didik, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, dalam menyampaikan materi diusahakan menggunakan pengantar bahasa Arab supaya peserta didik terbiasa mendengarkannya, dan memberikan hafalan kosakata

3. Kepada kepala sekolah
  - a. Pihak sekolah hendaknya menyiapkan sarana prasarana seperti LCD, buku paket, laboratorium bahasa
  - b. Pihak sekolah memprogramkan perkampungan bahasa Arab setiap semester sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Al-Fauzan, Abdurrahman *et all*, *Durus al- Daurat al- Tadribiyah li mua'alimi al- Lughah al- Arabiyah li Ghairi al- Natihiqin Biha*” diterjemahkan oleh Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, 1995.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Bbeberapa Pokok Pikiran.* Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Burdah, Ibnu. *Obat Galau Milenial Pecinta Bahasa Arab.* Yogyakarta: Zahir Publishing, 2019.

Chaer, Abdul. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran.* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Ke-4.* Cet. IV; Jakarta : Gramedia, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa indonesia, edisi ke-3.* Cet. Ke-2 Jakarta: Balai Pustaka, 2012.

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Donni Juna, Priansa. *Pengembangan strategi & model pembelajaran* Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Cet. II ; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN). *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi.* Parepare: Departemen Agama, 2020.

Kasiram, Moh. *Metodolgi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif,* Yogyakarta: Sukses Offest, 2010.

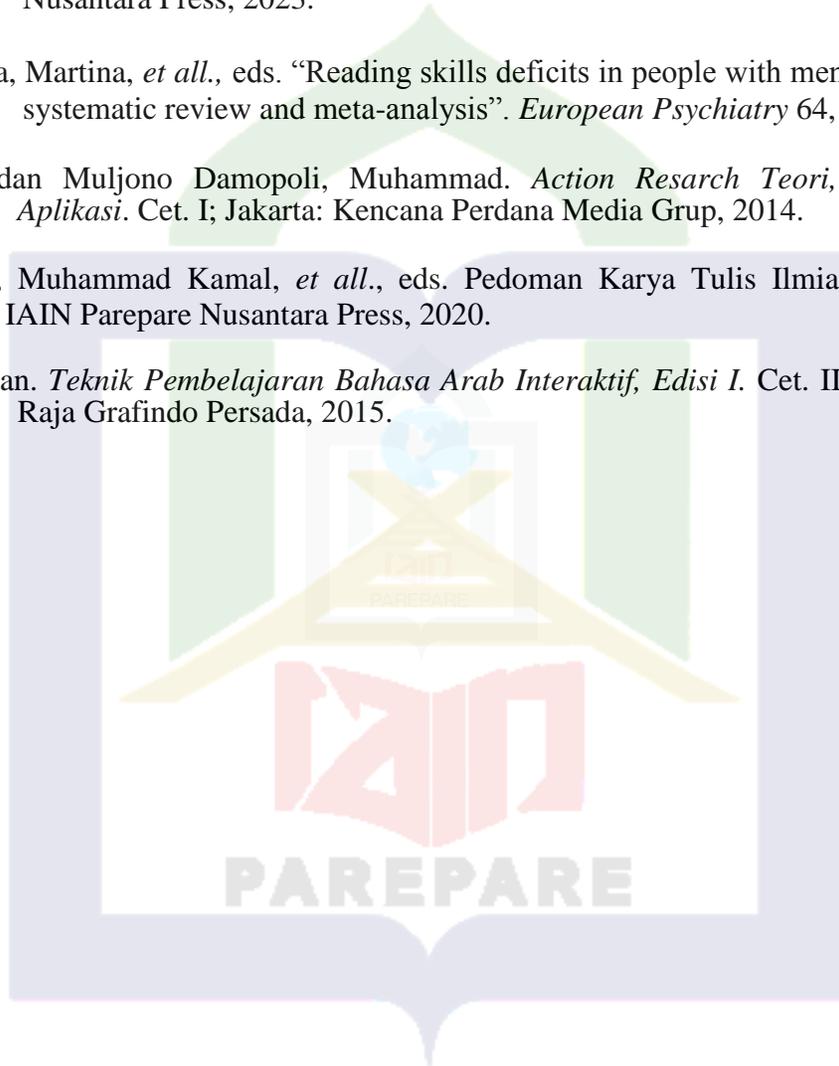
Mansyur, Abdul Majid Sayyid Ahmad. *Sikulujiyyah al-Wasail al-Ta'limiyah wa Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah.* oleh Zulhanan dengan judul *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif.*

Margono, Sugiyono. *Metodolgi Penelitian Pendidikan.* Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Edisi I. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2016.
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press, 2012.
- Putro Widoyoko, Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Pelto, Perti J. *Applied ethnography: Guidelines for field research*. Routledge, 2016.
- Rahmina. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta didik Alumni sekolah menengah Pertama pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri Enrekang*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Adab: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2018.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, 2000.
- Rohman, Fathur. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, 2015.
- Suaib. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Mamuju*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Adab: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2018.
- Suboyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* . Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixes Methods)*. Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Sumadi, Suryabarata. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada Pers, 2012.
- Suprayono Imam dan Tabroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. II PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*; Cet. I;Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Vanova, Martina, *et all.*, eds. “Reading skills deficits in people with mental illness: A systematic review and meta-analysis”. *European Psychiatry* 64, no 1 (2021).
- Yaumidan Muljono Damopoli, Muhammad. *Action Resarch Teori, Model dan Aplikasi*. Cet. I; Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2014.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et all.*, eds. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Zulhanan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif, Edisi I*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : KHAIRUNNISA  
NIM : 16.1200.010  
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JUDUL : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PINRANG KABUPATEN PINRANG

**PEDOMAN OBSERVASI**

**I. Lembar Observasi Untuk Pendidik/Informan Ahli di Bidang Studi Bahasa Arab**

Berilah tanda check list (√) pada kolom yang disesuaikan dengan pengamatan peneliti:

NO.	Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang Kabupaten Pinrang	Skala Pemerolehan Data	
		YA	TIDAK
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik	√	
2.	Pendidik memberikan keleluasaan peserta didik untuk menyampaikan pendapat terkait materi	√	
3.	Pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar		√

4.	Pendidik memahami karakter peserta didiknya	√	
5.	Pendidik mampu menghidupkan suasana belajar dalam kelas yang hening	√	
6.	Peserta didik dapat menikmati ruang kelas yang inovatif dan kreatif yang didesain oleh pendidik	√	
7.	Pendidik menggunakan metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan	√	
8.	Pendidik menyediakan dan memanfaatkan alat bantu atau media pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran	√	
9.	Pendidik melakukan tanya jawab di setiap akhir pembelajaran	√	
10.	Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan tugas pada peserta didik dan memeriksanya pada pertemuan selanjutnya	√	
11.	Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memerintahkan peserta didik untuk mempelajari materi tersebut di rumah		√
12.	Pendidik sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab		√
13.	Pendidik melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran	√	

14.	Pendidik menutup pembelajaran dengan memotivasi peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab	√	
15.	Pendidik memeriksa Arsip/dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab peserta didik baik berupa buku penilaian harian, raport, silabus dan RPP	√	

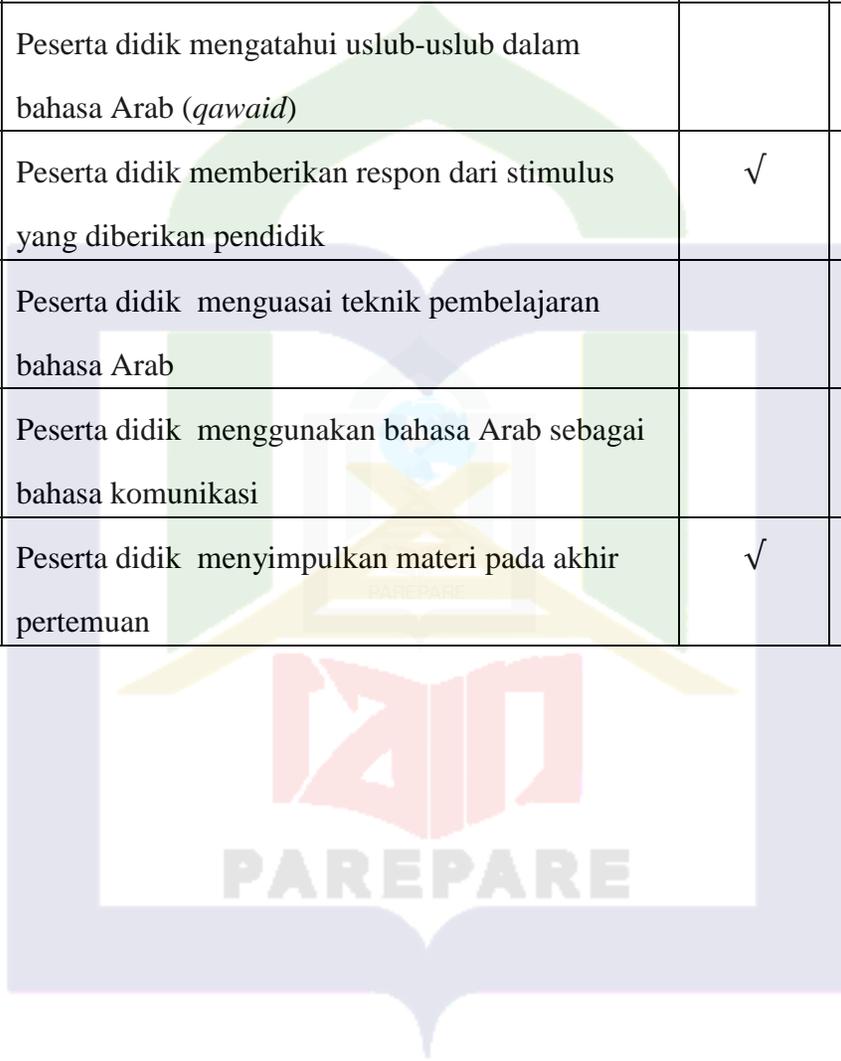


## II. Lembar Observasi Untuk Peserta Didik

Beri tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

NO.	Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang Kabupaten Pinrang	Skala Pemerolehan Data	
		YA	TIDAK
1.	Peserta didik menerima motivasi dari pendidik ketika pelajaran dibuka	√	
2.	Peserta didik merasa leluasa menyampaikan pendapat terkait materi bahasa Arab	√	
3.	Peserta didik mendapatkan kebebasan dari pendidik dalam belajar bahasa Arab	√	
4.	Peserta didik merasa dipahami oleh pendidik	√	
5.	Peserta didik merasakan suasana belajar kembali hidup ketika kelas dalam keadaan hening	√	
6.	Peserta didik dapat menikmati ruang kelas yang inovatif dan kreatif yang didesain oleh pendidik	√	
7.	Peserta didik memahami metode, teknik, dan pendekatan sesuai dengan materi bahasa Arab yang digunakan oleh pendidik	√	
8.	Peserta didik menggunakan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik	√	

9.	Peserta didik diberikan pertanyaan oleh pendidik dan menjawabnya disetiap akhir pembelajaran	√	
10.	Peserta didik melafalkan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan <i>makharijul huruf</i>		√
11.	Peserta didik mengetahui uslub-uslub dalam bahasa Arab ( <i>qawaid</i> )		√
12.	Peserta didik memberikan respon dari stimulus yang diberikan pendidik	√	
13.	Peserta didik menguasai teknik pembelajaran bahasa Arab		√
14.	Peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi		√
15.	Peserta didik menyimpulkan materi pada akhir pertemuan	√	



## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Pendidik/informan Ahli di Bidang Studi Bahasa Arab

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Pinrang?
2.	Bagaimana bapak/ibu dalam memulai proses pembelajaran bahasa Arab?
3.	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik di awal atau diakhir pembelajaran dan motivasi bagaimana yang bapak/ibu berikan?
4.	Pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab?
5.	Bahasa apa yang bapak/ibu gunakan sebagai bahasa pengantar maupun dalam mengajarkan bahasa Arab?
6.	Apakah bapak/ibu berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa Arab di dalam dan di luar kelas?
7.	Adakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi?
8.	Dalam mengerjakan bahasa Arab, apakah bapak/ibu berpedoman dengan kurikulum?
9.	Apakah dalam mengajarkan bahasa Arab bapak/ibu menggunakan buku pedoman lain disamping buku LKS yang digunakan sekarang ini?
10.	Apakah ada fasilitas khusus yang disediakan sekolah dalam mempelajari bahasa Arab, dan apakah semua fasilitas itu selalu digunakan ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?

11.	Kesulitan apa yang bapak/ibu sering dapatkan pada diri peserta didik dalam mengajarkan bahasa Arab?
12.	Apa faktor pendukung yang bapak/ibu hadapi selama mengajarkan bahasa Arab?
13.	Apa faktor penghambat yang bapak/ibu hadapi selama mengajarkan bahasa Arab?
14.	Menurut bapak/ibu, apakah lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik?
15.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi?
16.	Bagaimana kesulitan peserta didik dalam membaca tulisan bahasa Arab?
17.	Bagaimana respon peserta didik selama bapak mengajarkan bahasa Arab di sekolah?
18.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam melafalkan makharijul huruf dalam membaca tulisan bahasa Arab?
19.	Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab?

## II. PESERTA DIDIK

NO	PERTANYAAN
1.	Apa yang anda lakukan ketika proses pembelajaran bahasa Arab akan dimulai?
2.	Apakah pendidik menyampaikan motivasi belajar di awal ataupun di akhir pembelajaran?
3.	Apakah anda memahami pendekatan yang pendidik gunakan dalam pembelajaran?
4.	Apakah anda memahami dengan baik bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab?
5.	Apakah anda menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan pendidik di dalam dan di luar kelas?
6.	Apakah pendidik menggunakan buku pedoman dalam mengajarkan bahasa Arab?
7.	Apakah anda menggunakan fasilitas khusus dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
8.	Apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dalam kelas?
9.	Apakah anda diberikan waktu untuk memberikan respon terhadap materi pembelajaran bahasa Arab yang belum anda pahami?
10.	Apakah anda selalu mengikuti rangkaian pembelajaran dari awal sampai akhir?
11.	Apa saja hambatan/kesulitan yang anda alami saat mempelajari bahasa Arab?
12.	Apakah anda pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab sebelum masuk ke MTs ini, seperti keluarga, atau dari lingkungan masyarakat anda?
13.	Apakah anda memiliki minat untuk belajar bahasa Arab?
14.	Apakah anda bisa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di

	setiap pembelajaran?
15.	Berapa mufradat bahasa Arab yang anda tau/hafalkan?
16.	Apakah anda bisa memahami dengan baik apa yang dijelaskan pendidik bahasa Arab saat mengajar di depan kelas?
17.	Apakah anda mampu melafalkan atau membaca huruf-huruf hijaiyah (bahasa Arab)?
18.	Apakah anda menyukai gaya mengajar pendidik bahasa Arab anda?
19.	Menurut anda apakah kondisi ruangan saat pembelajaran bahasa Arab sudah kondusif?
20.	Apakah anda selalu mengikuti instruksi pendidik dalam mempelajari bahasa Arab?
21.	Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
22.	Usaha apa saja yang anda lakukan untuk mempelajari bahasa Arab?
23.	Apakah anda pernah meluangkan waktu untuk belajar bahasa Arab diluar jam mata pelajaran bahasa Arab di sekolah?
24.	Apakah anda pernah meluangkan waktu untuk belajar bahasa Arab diluar jam mata pelajaran bahasa Arab di sekolah?
25.	Apakah anda kesulitan melafalkan makharijul huruf dalam membaca tulisan bahasa Arab?
26.	Apakah ada kesulitan yang anda alami dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di sekolah?
27.	Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Arab sehari-hari?

Parepare, 27 Desember 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Kahrudin, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP: 197303252008011024



H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.  
NIP: 197208132000031002



Lampiran II

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 1362 TAHUN 2020  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020,  
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;  
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

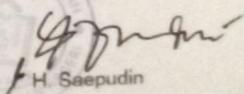
Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;  
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;  
b. Menunjuk Saudara: 1. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.  
2. H. Muh. Iqbal Hasanuddin., M.Ag.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:  
Nama Mahasiswa : KHAIRUNNISA  
NIM : 16.1200.010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Penelitian : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MTS NEGERI PINRANG KABUPATEN PINRANG**

c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;  
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;  
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare  
Pada Tanggal : 15 Agustus 2020  
Dekan,  
  
H. Saepudin



### Lampiran III

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Alamat : Jl. Arad Baki No. 10 Parepare 91111 Telp. (0412) 21307 Fax. (0412) 21308  
PO Box 900 Parepare 91000 website: www.iainparepare.ac.id email: iain@iainparepare.ac.id

---

Nomor : B.4356/tn.39.5.1/PP.00.9/11/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di,-  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama	: Khairunnisa
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 3 Agustus 1997
NIM	: 16.1200.010
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Alamat	: Benteng, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang Kabupaten Pinrang"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2022.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 01 November 2022  
Dekan I,  


Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Central Library of State of Islamic Institute Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0625/PENELITIAN/DPMPTS/P/1/2022

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Menimbang bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 15-11-2022 oleh nama **KHAIRUNNISA**, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Memingat

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1999;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 68 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan

1. Rekomendasi Tim Tolnis PTSP : 15.0407.0625/DPMPTS/P/1/2022, Tanggal : 17-11-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0625/BA/PENELITIAN/DPMPTS/P/1/2022, Tanggal : 21-11-2022

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan

**KESATU** Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti	: KHAIRUNNISA
4. Judul Penelitian	: PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIAH NEGERI (MTN) PINRANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: GL.RU, SISWA MTsN PINRANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Parepare

**KEDUA** Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 17-05-2023.

**KETIGA** Peneliti wajib meneliti dan melaporkan ketepatan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemencinta Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEMPAT** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekosongan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang pada Tanggal 21 November 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



CAMARADWAN

Code of use 2022/000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PINRANG  
Jalan Bulu Pakoro Nomor 418 Pinrang Telepon (0421) 924338  
Email : mtanpinrang@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 671 /MTs.21.17.01/KP.01.2/12/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **Khairunnisa**  
Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 03 Agustus 1997  
NIM : 161200010  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Study : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Tarbiyah  
Mahasiswa : IAIN Pare Pare  
Alamat : Jl. Bendungan Benteng

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang, terhitung tanggal 16 November tahun 2022, berdasarkan surat Pemerintah Kab.Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, nomor : 503/0625/PENELITIAN/DPMPSTSP/11/2022, tanggal 21 November 2022, dengan Judul Penelitian : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PINRANG KABUPATEN PINRANG.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Desember 2022

Pih. Kepala



**Observasi kegiatan proses belajar mengajar**





**Observasi Kegiatan Mengajar Pendidik**



## BIODATA PENULIS



**Khairunnisa**, Lahir di Pinrang tepatnya di Benteng Kec. Patampanua Kabupaten Pinrang, Proponsi Sulawesi Selatan pada tanggal 03 Agustus 1997, anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Arsan dan Misbahu. Penulis mulai mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 118 Pinrang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2009. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang kabupaten Pinrang pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke Sekolah Menengah Atas yakni SMA Negeri 5 Pinrang dan selesai pada tahun 2015. Selang satu tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di STAIN Parepare yang saat ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Selama penulis kuliah di IAIN Parepare, penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun secara non formal.

Saat ini, penulis telah menyelesaikan penulisan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir serta sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program strata 1 (S1) di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang Kabupaten Pinrang”.